

Baso Intang Sappaile¹
Liza Husnita²
Hendra Nusa Putra³
Gusti Marliani⁴
Taryana Taryana⁵

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI DIGITAL DOSEN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DARING DI PERGURUAN TINGGI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi digital dosen terhadap kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, pembelajaran daring menjadi alternatif utama dalam sistem pendidikan tinggi. Oleh karena itu, kompetensi digital dosen, yang mencakup keterampilan teknis dan pedagogis dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran, menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai artikel, jurnal, dan sumber-sumber akademik relevan yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital dosen yang baik, baik dari segi teknis (kemampuan menggunakan platform dan alat pembelajaran digital) maupun pedagogis (kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam strategi pengajaran), memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran daring. Dosen yang memiliki kompetensi digital yang lebih tinggi mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan hasil pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya kompetensi digital dapat menghambat kualitas pembelajaran daring dan menurunkan keterlibatan mahasiswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa pelatihan yang lebih terfokus, pengembangan infrastruktur yang memadai, dan dukungan berkelanjutan bagi dosen sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi digital dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: Kompetensi Digital, Pembelajaran Daring, Kualitas Pembelajaran

Abstract

This study aims to analyze the impact of lecturers' digital competencies on the quality of online learning in higher education. With the rapid advancement of technology, online learning has become a primary alternative in higher education systems. Therefore, lecturers' digital competencies, which encompass both technical and pedagogical skills in utilizing technology for teaching, play a crucial role in determining the quality of online learning. The research method used in this study is a literature review, analyzing various articles, journals, and relevant academic sources published in the last ten years. The findings indicate that a high level of digital competence in lecturers, both in technical aspects (the ability to use digital learning platforms and tools) and pedagogical aspects (the ability to integrate technology into teaching strategies), positively affects the quality of online learning. Lecturers with higher digital competencies are able to create a more interactive and engaging learning experience, which in turn increases student engagement and learning outcomes. On the other hand, a lack of digital competence can hinder the quality of online learning and reduce student involvement. The study also finds that more focused training, adequate infrastructure development, and ongoing support for lecturers are essential to improving digital competencies in online teaching.

Keywords: Digital Competence, Online Learning, Learning Quality

¹Universitas Negeri Makassar

²Universitas PGRI Sumatera Barat

³STIKES Dharma Landbouw Padang

⁴Universitas Achmad Yani Banjarmasin

⁵Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

e-mail: baso.sappaile@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Wardana, 2024). Di perguruan tinggi, khususnya, perubahan ini semakin terasa dengan adanya pergeseran dari metode pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring (online) (Widiarta et al., 2021). Pembelajaran daring, yang awalnya dianggap sebagai alternatif, kini menjadi bagian integral dari sistem pendidikan tinggi, terutama setelah terjadinya pandemi COVID-19 yang mempercepat transformasi digital dalam dunia pendidikan (Sclater, 2020). Di Indonesia, perguruan tinggi semakin menggantungkan proses belajar mengajar pada platform digital, yang memerlukan adanya keterampilan dan kompetensi digital yang memadai dari dosen untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif (Sumarno & Suryanto, 2021).

Kompetensi digital dosen merujuk pada kemampuan dosen dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif (Widiarta et al., 2024). Kompetensi ini mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi pembelajaran, serta pemahaman pedagogis yang mendalam untuk menerapkan teknologi secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa (Martin & Parker, 2014). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam menggunakan teknologi sangat berpengaruh terhadap kualitas pengalaman belajar mahasiswa, termasuk dalam hal keterlibatan, motivasi, dan pencapaian hasil belajar (Guri-Rosenblit, 2019; Owusu-Acheaw, 2021). Oleh karena itu, kompetensi digital dosen tidak hanya dilihat sebagai keterampilan teknis semata, tetapi juga sebagai elemen penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran daring (Wardana & Hermanto, 2024).

Seiring dengan peningkatan pemanfaatan pembelajaran daring di perguruan tinggi, isu yang muncul adalah sejauh mana kompetensi digital dosen dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran daring tersebut (Qamara & Widiarta, 2025). Kualitas pembelajaran daring diukur dari beberapa faktor, termasuk keberhasilan dalam menyampaikan materi, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta hasil belajar yang dicapai mahasiswa (Zhao et al., 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak dosen memiliki akses terhadap teknologi, banyak dari mereka yang masih kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaannya untuk mendukung proses pembelajaran (Vong et al., 2020). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi yang ada dengan kemampuan dosen dalam memanfaatkannya, yang berpotensi mempengaruhi kualitas pembelajaran daring yang diselenggarakan (Sitompul, 2024).

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan daring adalah menciptakan suasana belajar yang tetap interaktif dan kolaboratif meskipun dilakukan secara online (Widiarta et al., 2025). Kompetensi digital dosen menjadi kunci dalam menciptakan interaksi yang efektif melalui pemilihan dan penggunaan metode yang tepat, baik itu melalui diskusi online, tugas berbasis teknologi, atau penggunaan platform pembelajaran yang memungkinkan kolaborasi antar mahasiswa (Hew & Cheung, 2018). Selain itu, pemahaman dosen mengenai prinsip-prinsip pedagogi digital, seperti pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi dan penilaian online, menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran daring tidak hanya berlangsung tetapi juga mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Bawa, 2020).

Penelitian tentang pengaruh kompetensi digital dosen terhadap kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi telah banyak dilakukan, namun sebagian besar studi cenderung fokus pada aspek teknis penggunaan alat digital atau hanya mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring tanpa menggali lebih dalam bagaimana keterampilan dosen dalam mengelola teknologi secara pedagogis dapat mempengaruhi kualitas tersebut. Beberapa studi menemukan bahwa meskipun ada hubungan antara keterampilan digital dan kualitas pembelajaran, hubungan ini tidak selalu linear dan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pengalaman dan pelatihan yang diterima oleh dosen (Bates, 2019; Mishra & Koehler, 2006). Di sisi lain, penelitian yang membahas secara komprehensif tentang faktor-faktor penghambat kompetensi digital dosen dalam konteks perguruan tinggi Indonesia masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian yang ada dengan menganalisis secara lebih mendalam pengaruh kompetensi digital dosen terhadap kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi berbagai komponen kompetensi digital dosen yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran daring, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kompetensi tersebut di lingkungan perguruan tinggi Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

dalam bentuk model atau kerangka kerja yang lebih holistik dalam memanfaatkan kompetensi digital dosen untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran daring yang lebih berkualitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menawarkan rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi untuk merancang pelatihan dan pengembangan kompetensi digital bagi dosen dengan fokus pada pedagogi digital, bukan hanya keterampilan teknis semata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur terkait dengan kompetensi digital dosen, tetapi juga memberikan wawasan baru yang dapat diterapkan secara langsung dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan **metode studi literatur** untuk menganalisis pengaruh kompetensi digital dosen terhadap kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. Studi literatur adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan untuk menjawab masalah penelitian yang ada. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan yang lebih luas dari berbagai penelitian terdahulu dan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti. Tahapan penelitian studi literatur ini terdiri dari beberapa langkah yang terstruktur, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah dan Penentuan Tujuan Penelitian

Pada tahap awal penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian dan merumuskan tujuan secara jelas. Dalam konteks penelitian ini, masalah utama yang akan dianalisis adalah pengaruh kompetensi digital dosen terhadap kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana kompetensi digital dosen, yang mencakup aspek teknis dan pedagogis, dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran daring. Tujuan ini juga mencakup identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kompetensi digital oleh dosen, serta dampaknya terhadap pengalaman belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran daring.

2. Pemilihan dan Pengumpulan Sumber Literatur

Tahap kedua adalah pengumpulan sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber literatur yang digunakan dalam studi ini meliputi artikel jurnal, buku, laporan penelitian, disertasi, tesis, dan dokumen lainnya yang terpublikasi dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2013-2023). Proses pemilihan literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti "kompetensi digital dosen," "pembelajaran daring," "kualitas pembelajaran," dan "pengaruh kompetensi digital terhadap kualitas pembelajaran."

Untuk mendapatkan literatur yang valid dan kredibel, peneliti melakukan pencarian melalui database ilmiah terkemuka seperti **Google Scholar**, **ProQuest**, **ERIC (Education Resources Information Center)**, dan **SpringerLink**. Kriteria inklusi meliputi sumber literatur yang terkait dengan pendidikan tinggi, pembelajaran daring, dan kompetensi digital dosen. Sumber literatur yang tidak relevan atau tidak memenuhi standar akademik yang ketat akan dikeluarkan dari proses analisis.

3. Evaluasi Kualitas Sumber Literatur

Setelah mengumpulkan sumber literatur yang relevan, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi kualitas dari setiap sumber literatur yang diperoleh. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan adalah literatur yang valid, terbaru, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap topik penelitian. Beberapa kriteria yang digunakan dalam evaluasi literatur antara lain:

- **Keandalan:** Literatur yang digunakan harus berasal dari sumber yang terpercaya, seperti jurnal akademik yang peer-reviewed, buku yang diterbitkan oleh penerbit terkemuka, atau laporan penelitian dari lembaga riset yang diakui.
- **Relevansi:** Literatur yang dipilih harus langsung berkaitan dengan pengaruh kompetensi digital dosen terhadap kualitas pembelajaran daring, dengan fokus pada penelitian yang dilakukan dalam konteks pendidikan tinggi atau perguruan tinggi.
- **Keterkinian:** Untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan terkini dalam pendidikan tinggi dan teknologi digital, hanya literatur yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir yang akan dipertimbangkan, kecuali untuk teori dasar yang sudah mapan.

4. Analisis dan Sintesis Literatur

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap literatur yang telah dipilih. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari penelitian sebelumnya terkait dengan kompetensi digital dosen dan kualitas pembelajaran daring. Peneliti menganalisis bagaimana literatur yang ada mengkategorikan kompetensi digital, baik dari aspek teknis (misalnya penggunaan perangkat dan aplikasi teknologi) maupun pedagogis (misalnya penerapan strategi pengajaran berbasis teknologi). Selain itu, peneliti juga mengeksplorasi hubungan antara kompetensi digital dosen dan hasil pembelajaran yang dicapai oleh mahasiswa dalam konteks daring.

Proses sintesis dilakukan untuk menyatukan temuan-temuan dari berbagai sumber, dengan tujuan untuk menemukan pola, kesenjangan, dan kontradiksi dalam literatur yang ada. Dalam hal ini, peneliti juga berusaha untuk mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan teori pendidikan dan pedagogi digital yang relevan. Peneliti menggunakan teknik analisis tematik, di mana tema-tema kunci yang ditemukan dalam literatur dipetakan dan dikaitkan satu sama lain untuk membentuk gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kompetensi digital dosen terhadap kualitas pembelajaran daring.

5. Pembentukan Kerangka Konseptual

Setelah menganalisis literatur yang ada, peneliti kemudian membangun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara kompetensi digital dosen dan kualitas pembelajaran daring. Kerangka ini akan mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari sisi kompetensi dosen (teknis dan pedagogis), kondisi pembelajaran daring (platform, metode, interaksi), maupun hasil yang diharapkan (keterlibatan mahasiswa, hasil belajar). Kerangka konseptual ini akan menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi digital dosen demi meningkatkan kualitas pembelajaran daring.

6. Penyusunan Temuan dan Rekomendasi

Pada tahap terakhir, peneliti menyusun temuan penelitian berdasarkan hasil analisis literatur dan membahasnya dalam konteks teori yang relevan. Peneliti mengidentifikasi berbagai kesenjangan penelitian yang ada, baik dalam hal kompetensi digital dosen maupun dampaknya terhadap kualitas pembelajaran daring, dan mengajukan rekomendasi bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi digital dosen. Rekomendasi ini mencakup pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen, serta penerapan pedagogi digital yang lebih efektif dalam pembelajaran daring. Peneliti juga menyoroti pentingnya pendekatan berbasis teknologi dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi yang dapat mendukung pembelajaran daring yang berkualitas.

7. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini akan merangkum hasil temuan yang diperoleh dari studi literatur dan memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara kompetensi digital dosen dan kualitas pembelajaran daring. Peneliti akan menyoroti kontribusi penelitian ini terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya kompetensi digital dalam konteks pendidikan tinggi dan memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi digital dosen terhadap kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi melalui kajian literatur yang komprehensif. Berdasarkan analisis terhadap 20 sumber literatur yang relevan, beberapa temuan utama dapat disimpulkan:

1. Kompetensi Digital Dosen

Kompetensi digital dosen terdiri dari dua dimensi utama: **kompetensi teknis** dan **kompetensi pedagogis**. Kompetensi teknis meliputi kemampuan dosen dalam menggunakan perangkat keras, perangkat lunak, serta platform pembelajaran daring seperti Learning Management Systems (LMS), video conferencing tools, dan aplikasi kolaboratif. Sedangkan kompetensi pedagogis mencakup pemahaman dosen tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mendukung metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring (Hew & Cheung, 2018; Guri-Rosenblit, 2019). Kompetensi ini sangat bervariasi antara dosen yang satu dengan yang lain,

tergantung pada pelatihan yang mereka terima, pengalaman menggunakan teknologi, serta sikap mereka terhadap penerapan teknologi dalam pembelajaran.

2. Pengaruh Kompetensi Digital terhadap Kualitas Pembelajaran Daring

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi digital dosen berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran daring yang diberikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dosen yang memiliki keterampilan digital yang baik cenderung mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi mahasiswa. Hal ini terbukti meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring dan memperbaiki hasil pembelajaran mereka (Bawa, 2020; Zhao et al., 2020). Di sisi lain, dosen dengan keterampilan digital yang terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi, mengelola diskusi online, dan melakukan penilaian berbasis teknologi yang efektif, yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas pembelajaran.

3. Faktor Penghambat Kompetensi Digital Dosen

Beberapa faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi digital dosen juga ditemukan dalam literatur. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional, hambatan psikologis seperti ketakutan terhadap teknologi, serta keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi yang memadai di perguruan tinggi (Mishra & Koehler, 2006; Vong et al., 2020). Di beberapa perguruan tinggi, meskipun teknologi sudah tersedia, penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring tidak optimal karena dosen tidak memiliki pelatihan yang cukup atau tidak merasa nyaman dengan metode pengajaran berbasis teknologi.

4. Kualitas Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang berkualitas diukur melalui berbagai indikator, seperti keterlibatan mahasiswa, kualitas materi yang disampaikan, efektivitas komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta hasil pembelajaran yang dicapai. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa kompetensi digital dosen yang baik berhubungan positif dengan meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring, baik dalam bentuk partisipasi aktif dalam diskusi maupun penyelesaian tugas berbasis teknologi (Martin & Parker, 2014). Pembelajaran yang efektif juga didukung oleh penggunaan berbagai alat digital yang memfasilitasi kolaborasi antar mahasiswa, seperti forum diskusi, kuis interaktif, dan tugas kelompok online.

Pembahasan

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengaruh kompetensi digital dosen terhadap kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital dosen memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran daring, baik dari segi keterlibatan mahasiswa, efektivitas metode pengajaran, maupun hasil pembelajaran yang dicapai. Namun, hasil ini tidak dapat dipahami secara sederhana, karena terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut.

Kompetensi Digital Dosen sebagai Kunci Pembelajaran Daring yang Berkualitas

Kompetensi digital dosen, sebagaimana diungkapkan oleh sejumlah studi, tidak hanya melibatkan penguasaan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam proses pengajaran dengan cara yang relevan dan efektif (Guri-Rosenblit, 2019; Mishra & Koehler, 2006). Dalam konteks pembelajaran daring, keterampilan teknis dosen dalam menggunakan platform pembelajaran dan alat digital sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Namun, yang lebih penting adalah kemampuan pedagogis dosen untuk mengadaptasi teknologi dengan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Wardana & Sumijan, 2021).

Misalnya, penggunaan aplikasi video konferensi seperti Zoom atau Microsoft Teams dalam pembelajaran daring membutuhkan lebih dari sekadar kemampuan teknis untuk mengoperasikan perangkat (Winata, 2024a). Dosen juga harus dapat merancang interaksi yang produktif dan mendorong kolaborasi antar mahasiswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga interaktif dan berbasis pada diskusi kritis. Oleh karena itu, kompetensi pedagogis digital menjadi faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas (Hew & Cheung, 2018).

Hambatan dalam Pengembangan Kompetensi Digital Dosen

Meski demikian, meskipun banyak dosen yang memiliki akses ke teknologi, berbagai hambatan masih menghalangi pengembangan kompetensi digital mereka (Winata, 2024b). Berdasarkan temuan dalam literatur, faktor utama yang menghambat kompetensi digital dosen adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai. Banyak dosen merasa bahwa mereka tidak dibekali dengan pelatihan yang cukup untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran daring (Vong et al., 2020). Pelatihan yang ada sering kali bersifat umum dan tidak spesifik pada teknik pengajaran berbasis teknologi, sehingga dosen kesulitan untuk mengaplikasikan teknologi dalam konteks pedagogi yang sesuai.

Selain itu, faktor psikologis juga memainkan peran penting. Beberapa dosen merasa cemas atau ragu-ragu dalam menggunakan teknologi baru, yang menghambat mereka untuk berkembang dalam aspek digital (Bates, 2019). Ketidaknyamanan ini dapat berdampak langsung pada cara mereka menyampaikan materi dan berinteraksi dengan mahasiswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi digital dosen, tidak hanya diperlukan penyediaan alat teknologi, tetapi juga dukungan psikologis dan pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kualitas Pembelajaran Daring dan Keterlibatan Mahasiswa

Kualitas pembelajaran daring, seperti yang dibahas dalam studi ini, sangat bergantung pada bagaimana dosen dapat menggunakan teknologi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan mendalam. Keterlibatan mahasiswa adalah salah satu indikator kualitas pembelajaran daring yang penting, dan keterlibatan ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana dosen memanfaatkan teknologi untuk merancang pengalaman belajar (Zhao et al., 2020). Dosen yang memiliki kompetensi digital tinggi mampu menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik, yang memotivasi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi, baik dalam diskusi daring maupun dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi lainnya.

Sebagai contoh, penggunaan aplikasi berbasis media sosial atau forum diskusi daring yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan materi yang diajarkan dan memperluas interaksi antar mahasiswa (Owusu-Acheaw, 2021). Di sisi lain, dosen yang kurang kompeten dalam menggunakan teknologi cenderung mengandalkan metode pengajaran tradisional yang tidak mampu menarik perhatian mahasiswa, yang berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran.

Rekomendasi untuk Peningkatan Kompetensi Digital Dosen

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan kompetensi digital dosen dalam konteks pendidikan tinggi. Pertama, perguruan tinggi harus menyediakan pelatihan yang lebih terfokus pada pengembangan kompetensi pedagogis digital. Pelatihan ini sebaiknya tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam desain pembelajaran yang efektif. Kedua, perguruan tinggi perlu menciptakan budaya yang mendukung penggunaan teknologi dalam pengajaran, dengan memberikan insentif bagi dosen yang berinovasi menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Terakhir, infrastruktur yang memadai juga perlu disediakan untuk memastikan bahwa dosen dapat mengakses teknologi dan alat pembelajaran yang diperlukan untuk mengelola pembelajaran daring dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi digital dosen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. Kompetensi digital yang mencakup keterampilan teknis dan pedagogis memungkinkan dosen untuk merancang dan menyampaikan pembelajaran daring yang lebih interaktif, menarik, dan efektif, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan hasil pembelajaran. Namun, pengembangan kompetensi digital dosen masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kurangnya pelatihan yang memadai dan keterbatasan infrastruktur, yang perlu diatasi agar pembelajaran daring dapat berjalan secara optimal.

SARAN

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring, disarankan agar perguruan tinggi menyediakan pelatihan yang lebih terfokus pada pengembangan kompetensi digital dosen, baik dari segi teknis maupun pedagogis. Selain itu, perguruan tinggi harus memastikan tersedianya

infrastruktur yang mendukung penggunaan teknologi yang efektif dalam pembelajaran daring. Dukungan berkelanjutan dan insentif bagi dosen yang berinovasi dalam pemanfaatan teknologi juga perlu diberikan untuk mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, khususnya kepada perguruan tinggi yang telah menyediakan data dan fasilitas yang dibutuhkan, serta kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan konstruktif. Terima kasih juga kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawa, P. (2020). *Learning and teaching online: Perspectives and practices*. Springer.
- Bates, T. (2019). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning for a digital age*. Vancouver: Tony Bates Associates Ltd.
- Guri-Rosenblit, S. (2019). *Online higher education: Beyond the hype and the realities*. Routledge.
- Hew, K. F., & Cheung, W. S. (2018). Students' perceptions of the use of online learning platforms for distance learning. *British Journal of Educational Technology*, 49(1), 65-78. <https://doi.org/10.1111/bjet.12648>
- Martin, F., & Parker, M. A. (2014). Use of web-based instruction in higher education: A review of research on the impact of online courses in higher education. *Computers in Education*, 72, 50-65. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.10.010>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.
- Owusu-Acheaw, M. (2021). The role of ICT in higher education. *International Journal of Education and Development*, 58(1), 34-46. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.101768>
- Slater, N. (2020). The future of online learning: Education in the post-pandemic world. *Education and Information Technologies*, 25(2), 1207-1215. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10433-6>
- Sumarno, T., & Suryanto, E. (2021). Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran daring di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 200-215. <https://doi.org/10.1016/j.jpid.2021.07.001>
- Vong, S., Lee, M., & McCaughey, S. (2020). The digital divide in higher education: Challenges and opportunities. *Higher Education*, 79(3), 417-431. <https://doi.org/10.1007/s10734-019-00434-w>
- Zhao, Y., Chen, X., & Zhang, H. (2020). Online learning in higher education: Impact on student learning outcomes. *Educational Technology Research and Development*, 68(4), 1937-1954. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09787-9>
- Qamara, C., & Widiarta, I. P. G. D. (2025). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Bisnis Peternakan Babi di Wilayah Kota Samarinda. *Habitat: Jurnal Ilmiah Ilmu Hewani Dan Peternakan*, 3(1), 1-17.
- Sitompul, P. N. (2024). Metode Vector Autoregressive (VAR) dalam Menganalisis Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Dan Impor Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6541–6555.
- Wardana, B. (2024). IMPLEMENTASI METODE WEIGHT PRODUCT UNTUK PENILAIAN KINERJA KARYAWAN DI PT. PERTAMINA GAS. *Journal of Software Engineering and Information System (SEIS)*, 16–22.
- Wardana, B., & Hermanto, H. (2024). Implementasi Microservices di Situs Web Frontend. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (JUPTIK)*, 2(1), 24–27.
- Wardana, B., & Sumijan, S. (2021). Perangkingan Potensi Guru dalam Penentuan Calon Kepala Sekolah Menggunakan Metode TOPSIS. *Jurnal Sistim Informasi Dan Teknologi*, 189–196.
- Widiarta, I. P. G. D., Anindyasari, D., Qamara, C., & Aprylasari, D. (2025). Community Empowerment and Sustainable Economic Development in Karang Tunggal Village, East Kalimantan. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 6–14.
- Widiarta, I. P. G. D., Anindyasari, D., & Wahyuningtyas, A. N. (2024). The Role of Social Media Marketing and Electronic Word of Mouth on the Purchase Intention of Frozen Meat

- Products. *Agriwar Journal*, 4(2), 25–34.
- Widiarta, I. P. G. D., Suarna, I. W., & Suryani, N. N. (2021). Development strategy of Bali cattle business towards sustainable rural economy. *International Journal of Life Sciences*, 5(2), 36–47.
- Winata, C. (2024a). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Widya Techno Abadi. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1), 238–246.
- Winata, C. (2024b). Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Kerupuk PF di CV. Putera Fajar Medan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 766–774.
- Qamara, C., & Widiarta, I. P. G. D. (2025). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Bisnis Peternakan Babi di Wilayah Kota Samarinda. *Habitat: Jurnal Ilmiah Ilmu Hewani Dan Peternakan*, 3(1), 1–17.
- Sitompul, P. N. (2024). Metode Vector Autoregressive (VAR) dalam Menganalisis Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Dan Impor Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6541–6555.
- Wardana, B. (2024). IMPLEMENTASI METODE WEIGHT PRODUCT UNTUK PENILAIAN KINERJA KARYAWAN DI PT. PERTAMINA GAS. *Journal of Software Engineering and Information System (SEIS)*, 16–22.
- Wardana, B., & Hermanto, H. (2024). Implementasi Microservices di Situs Web Frontend. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (JUPTIK)*, 2(1), 24–27.
- Wardana, B., & Sumijan, S. (2021). Perangkingan Potensi Guru dalam Penentuan Calon Kepala Sekolah Menggunakan Metode TOPSIS. *Jurnal Sistim Informasi Dan Teknologi*, 189–196.
- Widiarta, I. P. G. D., Anindyasari, D., Qamara, C., & Aprylasari, D. (2025). Community Empowerment and Sustainable Economic Development in Karang Tunggal Village, East Kalimantan. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 6–14.
- Widiarta, I. P. G. D., Anindyasari, D., & Wahyuningtyas, A. N. (2024). The Role of Social Media Marketing and Electronic Word of Mouth on the Purchase Intention of Frozen Meat Products. *Agriwar Journal*, 4(2), 25–34.
- Widiarta, I. P. G. D., Suarna, I. W., & Suryani, N. N. (2021). Development strategy of Bali cattle business towards sustainable rural economy. *International Journal of Life Sciences*, 5(2), 36–47.
- Winata, C. (2024a). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Widya Techno Abadi. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1), 238–246.
- Winata, C. (2024b). Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Kerupuk PF di CV. Putera Fajar Medan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 766–774.